



PENERAPAN GABUNGAN METODE CERAMAH DENGAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR LINGKUNGAN PADA MAHASISWA STIKES AMANAH MAKASSARTAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nurdin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Amanah Makassar

e-mail: nurdinn42@gmail.com

Abstrak

Salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data primer dikumpulkan dengan metode survei atau pemetaan dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari diperoleh melalui observasi pengolahan kegiatan belajar mengajar dengan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi, dan tes formatif.

Hasil menunjukkan; 1) penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa; 2) meningkatnya nilai rata-rata mahasiswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.; 3) bekerja dengan sesama mahasiswa, mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen, dan diskusi antar mahasiswa/antara mahasiswa dengan dosen. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas mahasiswa dapat dikategorikan aktif.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Ceramah, Metode Simulasi

Abstract

One of the pillars of human resource development is significant, very important for national development. It can even be said to be the future of the nation depends on the existence of a quality education that takes place in the present. The method used is descriptive qualitative and quantitative. Primary data was collected by surveying or mapping methods and questionnaires, while secondary data obtained through observations obtained from the processing of teaching and learning activities with a joint lecture with simulation method, and formative tests.

Results show; 1) implementation of joint lecture with simulation methods have a positive impact in improving student achievement .; 2 increase in the average value of students in each cycle which is constantly increasing .; 3) work with fellow students, listening / observing explanations lecturer, and discussions between student / between students and lecturers. So it can be said that the student activities can be categorized as active.

Keywords: Application, Lecture Method, Simulation Method

1. PENDAHULUAN

Penggunaan metode mengajar yang diterapkan oleh dosen pada pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran. Jarang sekali terlihat dosen merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti dosen merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, dosen pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk

mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan perkuliahan yang telah dirumuskan.

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul



dari perguruan tinggi yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik/dosen, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/dosen yang berkualitas adalah tenaga pendidik/dosen yang sanggup, dan terampil dalam tugasnya.

Tugas utama dosen adalah bertanggung jawab membantu mahasiswa dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, dosenlah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar mahasiswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984: 11-13). Untuk memainkan peranan dan tugas-tugas itu, seorang dosen diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal mahasiswa-mahasiswanya dengan baik, dosen perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu mahasiswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan dosen memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986: 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata kuliah, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi mahasiswa, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan, maka dikatakan bahwa dosen telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap mahasiswa didik dan persentase keberhasilan mahasiswa didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah mahasiswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses perkuliahan berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Setiap akan mengajar, dosen perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan memberikan kuliah, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap dosen harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Perguruan tinggi, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan mahasiswa sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, dosen senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tidak terpaku hanya pada salah satu metode pengajaran dalam penyampaian materi dengan tujuan agar



materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap oleh mahasiswa.

Khususnya dalam pembelajaran lingkungan, agar mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan dosen dengan baik, maka dosen dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran, dosen akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada mahasiswa.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh gabungan metode ceramah dengan metode simulasi terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan mengambil judul “Penerapan Gabungan Metode Ceramah Dengan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Lingkungan Pada Mahasiswa STIKES Amanah Makassar Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. KEPUSTAKAAN

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan mahasiswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan rumusan metode belajar mengajar. Penggunaan metode ceramah secara terus menerus dalam proses belajar kurang tepat karena dapat menimbulkan kejenuhan pada mahasiswa.

Agar bisa efektif, dosen harus terlebih dahulu membangkitkan minat, memaksimalkan pemahaman dan pengingatan, melibatkan mahasiswa selama penceramahan, dan menekankan kembali apa yang telah disajikan. Berikut adalah sejumlah pilihan untuk melakukan hal itu:

- 1) Membangkitkan Minat
- 2) Memaksimalkan Pemahaman dan Pengingatan.
- 3) Melibatkan Mahasiswa Penceramahan
- 4) Memperkuat Apa yang Telah Disampaikan.

c. Simulasi

Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi mahasiswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Simulasi mempunyai bermacam-macam bentuk pelaksanaan ialah: *peer-teaching*, *sosiodrama*, *psikodrama*, *simulasi game* dan *role playing*.

d. Motivasi

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Sedangkan menurut Djamarah (2000: 114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk



aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2001: 3) bahwa mahasiswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga mahasiswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Menurut jenisnya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik
- b. Motivasi Ekstrinsik
- e. Hasil Belajar Lingkungan

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsure hasil dan unsure belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh dosen.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pembelajar.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali Mid Semester dan sebagainya.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di perguruan tinggi yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977: 904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

f. Lingkungan

Pada saat ini sedikit perhatian yang ditujukan pada pembelajaran lingkungan dengan mengembangkan model-model yang sistematis. Pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab merupakan strategi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran lingkungan untuk menjelaskan suatu fenomena alam dan manusia. Dosen mendominasi pembicaraan dan buku-buku konvensional masih merupakan sumber belajar yang primer. Dengan cara yang seperti ini tidak mengherankan kalau mahasiswa cenderung secara umum apatis terhadap gejala sosial. Karena yang ditemukan dalam pembelajaran lingkungan berupa fakta-fakta dan ide-ide (Armento: 1986) sebagai mana dikutip Karwono (1993: 61).

Sebagian besar penelitian tentang pembelajaran lingkungan telah mengkaji hubungan antara teknik-teknik pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian banyak dilakukan untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang stabil antara fenomena-fenomena pembelajaran yang dipilih. Penelitian pada variabel pembelajaran cenderung untuk menggambarkan perhatian umum di bidang teknik penyelidikan inovatif dan reflektif. Topik-topik yang lain menggambarkan refleksi sifat dari pembelajaran lingkungan dan kurangnya konsensus pada definisi yang jelas dari tujuan lingkungan. Perilaku mahasiswa dianggap sebagai hasil pembelajaran terutama lingkungan



dalam mengungkap keadaan lingkungan suatu tempat di muka bumi di manapun berada.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) dosen sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk dosen sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah dosen. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan perkuliahan di kelas dimana dosen secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai dosen di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga mahasiswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Ketuntasan Hasil Belajar

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,00%, 80,00%, dan 96,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal telah tercapai.

b. Kemampuan Dosen dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata mahasiswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

c. Aktivitas Dosen dan Mahasiswa Dalam Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran Lingkungan dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama mahasiswa, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan dosen, dan diskusi antar mahasiswa/antara mahasiswa dengan dosen. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas mahasiswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas dosen selama pembelajaran telah langkah-langkah penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas dosen yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati mahasiswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik / evaluasi / tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

5. RANGKUMAN

- Pembelajaran dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,00%), siklus II (80,00%), siklus III (96,00%).
- Penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi mempunyai pengaruh



positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban mahasiswa yang menyatakan bahwa mahasiswa tertarik dan berminat dengan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

- c. Penerapan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar lingkungan.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Ardana, Wayan. 1980. *Beberapa Metode Statistik Untuk Keperluan Penelitian Pendidikan*. Malang: Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Combs, Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Dosendan Mahasiswa Didik dalam Interaksi Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasasi. Banjarmasin.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto, 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Dosen Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajardan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.